

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode kuantitatif dipilih sebagaimana pendekatan dalam studi ini, selaras dengan yang digunakan dalam penelitian Astuti et al. (2022). Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berorientasi pada pengukuran variabel menggunakan data numerik yang akan dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Studi ini akan mengkaji Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Konsumen Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Aplikasi Gofood Di Kota Batam. Survei dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden yang merupakan pengguna aktif aplikasi GoFood di wilayah Kota Batam. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan SPSS, sehingga hasil yang dihasilkan mampu memberikan gambaran yang terukur mengenai berbagai faktor yang memengaruhi terbentuknya loyalitas pelanggan terhadap layanan digital tersebut.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah replikasi, yaitu mengadopsi variabel dan model dari penelitian sebelumnya yang telah terbukti relevan dan valid. Menurut Neuman (2014), replikasi adalah bentuk penelitian yang dilakukan dengan mendasarkan pada desain studi terdahulu untuk menguji konsistensi hasil dalam konteks yang berbeda. Dalam penelitian ini, meskipun model dan variabel serupa dengan studi sebelumnya, namun objek penelitian (pengguna GoFood di Kota Batam) dan juga

periode waktu yang digunakan berbeda, sehingga termasuk dalam replikasi tidak langsung (*conceptual replication*).

Sementara itu, duplikasi menurut Sugiyono (2018) merujuk pada penelitian yang dilakukan dengan struktur dan pendekatan serupa, namun berbeda lokasi, waktu, atau objek, guna memperoleh temuan yang lebih generalisabel. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bersifat replikasi sekaligus memiliki unsur duplikasi.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Kota Batam dipilih sebagai lokasi pelaksanaan studi karena merupakan salah satu kota dengan tingkat penggunaan layanan digital yang tinggi, termasuk dalam pemanfaatan aplikasi pesan-antar makanan seperti GoFood. Dalam riset ini, pengguna aktif GoFood di wilayah tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian.

3.3.2 Periode Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul					
2	Penulisan Bab I					
3	Penulisan Bab II					
4	Penulisan Bab III					
5	Rancangan Kuesioner					
6	Penyebaran Kuesioner					
7	Pengumpulan Data					
8	Penyusunan Laporan Penelitian					
9	Penyampaian Hasil Penelitian					

Sumber: Data Penelitian (2025)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sebagaimana dijelaskan oleh Margono dalam riset yang telah disusun oleh Hardani et al. (2020:361), istilah populasi dalam konteks penelitian merujuk pada keseluruhan elemen atau kumpulan objek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan fokus kajian yang sedang dilakukan. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia sebagai responden, tetapi juga dapat meliputi berbagai bentuk lainnya seperti hewan, tumbuhan, benda-benda fisik, peristiwa alam, hasil dari pengukuran seperti nilai tes, hingga gejala-gejala sosial maupun fenomena tertentu. Semua elemen tersebut berfungsi sebagai sumber informasi atau suatu data utama dalam penelitian. Dengan kata lain, populasi merupakan ruang lingkup atau cakupan keseluruhan dari objek yang hendak diteliti dan dianalisis, yang dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristiknya terhadap tujuan dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab oleh peneliti.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Menurut Husain dan Purnomo dalam kutipan yang telah disampaikan oleh Hardani et al. (2020:362), sampel akan diartikan sebagai bagian dari keseluruhan populasi yang dipilih melalui suatu metode atau teknik sampling tertentu. Pemilihan sampel dilakukan dengan tujuan agar data yang akan diperoleh tetap mencerminkan kondisi atau karakteristik populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi sampel yang digunakan dalam suatu penelitian untuk benar-benar representatif terhadap populasi yang dituju. Dengan kata lain, hasil temuan yang diperoleh dari analisis terhadap sampel tersebut harus dapat digeneralisasikan dan dijadikan dasar

dalam menarik kesimpulan terhadap keseluruhan populasi. Jika sampel yang dipilih tidak mewakili populasi dengan baik, maka hasil penelitian akan diragukan dan kurang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

Rumus 3.1 *Lameshow*

Sumber: Hardani et al. (2020:362)

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1,96$

p = Estimator proporsi populasi karena data belum didapat, maka pakai $50\% = 0,5$

d = Interval/penyimpangan $10\% = 0,1$

$q = 1-p$

Penggunaan rumus di atas memberikan keluaran berupa jumlah sampel yang dihitung dengan detail sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,05(1-0,05)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$n = 96,04 =$ dibulatkan menjadi 100 responden.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yang termasuk dalam kategori *non-probability sampling*, yaitu suatu teknik *sampling* yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun pendekatan yang akan digunakan secara spesifik adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* ialah teknik penentuan

sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Artinya, hanya individu atau objek yang memenuhi karakteristik khusus yang telah ditetapkan sebelumnya yang akan dijadikan sebagai responden atau sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan ciri-ciri atau syarat-syarat tertentu yang sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel antara lain adalah:

1. Peneliti menentukan responden dari kelompok individu yang memanfaatkan aplikasi Gofood dan berdomisili di wilayah Batam.
2. Dalam riset ini, responden terdiri dari individu yang pernah bertransaksi ulang di aplikasi Gofood setidaknya dua kali.
3. Pengguna dengan usia minimum 17 tahun dan maksimum 35 tahun dijadikan subjek dalam penelitian ini.

3.5 Sumber Data

Data yang menjadi fokus dalam penelitian ini berasal dari sumber yang telah ditentukan dan kemudian diolah lebih lanjut seperti penjabaran berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau responden melalui proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Salah satu metode utama yang dapat digunakan untuk memperoleh data primer adalah melalui penyebaran kuesioner, yaitu daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis dan juga ditujukan kepada responden untuk diisi berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau persepsi

mereka terhadap suatu fenomena. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat mengumpulkan data yang spesifik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian secara langsung dari partisipan yang telah dipilih sebagai sampel.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh tidak secara langsung dari para responden, melainkan berasal dari sumber-sumber yang sudah tersedia sebelumnya. Data ini dikumpulkan melalui penelusuran berbagai referensi seperti jurnal ilmiah, buku-buku akademik, laporan hasil penelitian terdahulu, serta informasi yang dapat diakses melalui situs web resmi atau basis data digital. Dalam konteks penelitian, data sekunder digunakan sebagai pelengkap atau pendukung terhadap data primer, serta dapat memberikan landasan teoritis dan kontekstual yang kuat. Karena sifatnya yang telah tersedia, data sekunder memungkinkan peneliti untuk menghemat waktu dan sumber daya, selama data tersebut relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah melalui penyebaran suatu kuesioner kepada para pengguna layanan GoFood yang berdomisili di Kota Batam. Instrumen kuesioner disusun secara sistematis dengan tujuan untuk mengukur tanggapan para responden terhadap variabel-variabel yang diteliti. Untuk mempermudah pengukuran persepsi, sikap, dan pendapat responden, digunakan *skala Likert*, yaitu skala pengukuran yang memungkinkan responden untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan berdasarkan suatu tingkat persetujuan mereka, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pendekatan

ini dipilih karena dinilai efektif dalam mengumpulkan data kuantitatif yang bersifat subjektif namun terukur secara numerik. Disajikan di bawah ini adalah ringkasan tanggapan responden yang diukur menggunakan instrumen skala *Likert*:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kusioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Hardani, S.Pd et al,2020)

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2020:80) menjelaskan bahwa variabel independen ialah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya dalam suatu penelitian. Variabel ini berperan sebagai faktor yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat. Dengan kata lain, variabel independen adalah unsur yang secara sengaja diamati, dimanipulasi, atau dikaji oleh peneliti untuk melihat bagaimana dampaknya terhadap respons atau hasil yang ditimbulkan pada variabel dependen. Dalam konteks penelitian, memahami peran variabel independen sangat penting karena dari sinilah proses hubungan sebab-akibat dapat dianalisis secara logis dan sistematis.

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2020:80), variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain, yakni variabel independen. Variabel ini menjadi hasil atau dampak dari adanya suatu perubahan yang ditimbulkan oleh

variabel bebas. Dalam konteks penelitian, variabel dependen berfungsi sebagai indikator untuk menilai seberapa besar pengaruh yang akan diberikan oleh variabel independen. Dengan demikian, variabel dependen menjadi fokus utama yang diamati oleh peneliti untuk mengetahui efek atau konsekuensi dari perlakuan atau kondisi yang ditetapkan dalam variabel bebas.

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Kemudahan Penggunaan (X1)	Kemudahan penggunaan dapat dipahami sebagai tolak ukur yang menggambarkan sejauh mana suatu sistem, layanan, atau aplikasi dapat dioperasikan dengan mudah oleh pengguna	1. Mudah berinteraksi 2. Mudah melakukan interaksi 3. Mudah memperoleh produk 4. Mudah untuk dipelajari 5. Mudah untuk digunakan (Agustina, 2022)	<i>Likert</i>
2	Persepsi Konsumen (X2)	Persepsi konsumen merupakan suatu proses psikologis yang terjadi ketika individu memberikan makna terhadap informasi atau stimulus yang berkaitan dengan suatu produk, layanan, atau merek.	1. Seleksi 2. Organisasi 3. Interpretasi (Dewi & Gosal, 2020)	<i>Likert</i>
3	Kepercayaan Pelanggan (X3)	Kepercayaan dapat diartikan sebagai tingkat keyakinan konsumen terhadap suatu produk, layanan, atau merek berdasarkan persepsi mereka terhadap kualitas, konsistensi, serta kredibilitas yang ditampilkan oleh pihak penyedia.	1. Kemampuan 2. Kebaikan hati 3. Integritas (Ilmiyah, 2020)	<i>Likert</i>

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
4	Loyalitas Pelanggan (Y)	Loyalitas pelanggan dapat dipahami sebagai hasil dari proses seleksi atau pemilihan berkelanjutan yang dilakukan oleh konsumen terhadap suatu produk, layanan, atau merek berdasarkan pengalaman positif dan kepuasan yang mereka rasakan	1. Pilihan Produk 2. Pilihan Merek 3. Pilihan Penyalur 4. Waktu Pembelian 5. Jumlah Pembelian (Indrasari, 2019)	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2025)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Sebagaimana dijelaskan oleh Gunawan (2020:22), statistik deskriptif adalah suatu pendekatan analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terhadap suatu objek atau fenomena yang sedang diteliti. Metode ini berfokus pada pengolahan dan penyajian data sebagaimana adanya, tanpa melakukan pengujian hipotesis atau penarikan kesimpulan secara inferensial terhadap populasi yang lebih luas. Statistik deskriptif dapat bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan, baik melalui perhitungan dari nilai-nilai statistik seperti mean, median, modus, maupun melalui visualisasi data dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram. Dengan demikian, teknik ini memungkinkan peneliti untuk menyampaikan hasil penelitian secara lebih jelas, ringkas, dan informatif sehingga pola, kecenderungan, dan karakteristik data dapat terlihat dengan lebih nyata. SPSS memiliki rumus tersendiri dalam menentukan skala, dan rumus tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Sumber: (Sihabudin, 2020)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Mengikuti rumus yang telah disebutkan, maka hasil penghitungan rentang skala adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{100(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{(400)}{5}$$

$$RS = 80$$

Tabel 3.4 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	100 -180	Sangat Tidak Setuju
2	181-260	Tidak Setuju
3	261-340	Netral
4	341-420	Setuju
5	421-500	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian (2025)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Penjabaran dari Riyanto dan Hatmawan (2020) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang dimaksud. Dalam konteks penelitian ilmiah, validitas menunjukkan apakah instrumen digunakan

benar-benar mampu merepresentasikan konsep atau konstruk yang sedang dikaji. Artinya, suatu instrumen dikatakan valid apabila pertanyaan, pernyataan, atau item yang terdapat di dalamnya sesuai dengan apa yang ingin diukur dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, validitas berperan penting dalam menjamin ketepatan hasil pengumpulan data dan akan mendukung keakuratan analisis yang dilakukan. Tanpa validitas yang memadai, data yang akan dikumpulkan berpotensi menyimpang dan tidak mencerminkan kondisi atau fenomena yang sebenarnya, sehingga kesimpulan penelitian pun menjadi kurang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai pedoman dalam proses pengujian, riset akan ini dapat menggunakan rumus berikut:

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Pearson Correlation*

Sumber: (Sihabudin, 2020)

Keterangan :

r_{xy} = Koefesiensi korelasi X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2020:66), reliabilitas merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai konsistensi atau sebuah kestabilan dari suatu instrumen penelitian, khususnya kuesioner yang dapat terdiri atas sejumlah indikator yang merepresentasikan suatu variabel atau konstruk tertentu. Reliabilitas bertujuan

untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang serupa pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, sebuah kuesioner akan dikatakan *reliabel* apabila setiap pertanyaan di dalamnya akan secara konsisten mengukur konsep yang sama dan memberikan hasil yang stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas sangat penting dilakukan guna menjamin bahwa data yang akan dihasilkan dari kuesioner dapat dipercaya dan layak untuk digunakan dalam proses analisis lebih lanjut. Berikut ini sebagaimana merupakan rumus yang akan menjadi landasan dalam pelaksanaan uji analisis:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right) \quad \textbf{Rumus 3.4 Alpha Crobach}$$

Sumber: (Sihabudin, 2020)

Keterangan:

a = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

s_x^2 = Varian skor-skor tes

3.8.3 Uji Asusmsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian menyebar secara normal atau tidak. Distribusi normal mengacu pada penyebaran data yang simetris, di mana sebagian besar nilai berkumpul di sekitar nilai rata-rata dan membentuk kurva berbentuk lonceng. Pengujian ini akan

sangat krusial terutama ketika peneliti berencana menggunakan teknik analisis statistik parametrik, yang mensyaratkan bahwa suatu data yang dianalisis harus berdistribusi normal. Melalui uji ini, peneliti akan dapat menilai apakah data yang dikumpulkan dapat diolah dengan metode statistik seperti regresi linier, analisis varians (ANOVA), atau uji-t, yang semuanya memerlukan asumsi normalitas. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka peneliti perlu mempertimbangkan penggunaan metode alternatif. Dengan demikian, uji normalitas tidak hanya berperan dalam mengetahui pola penyebaran data, tetapi juga menentukan arah dan pendekatan analisis statistik yang tepat dalam suatu penelitian.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Penjabaran Gunawan (2020:119) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas merupakan salah satu bentuk pengujian dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Kehadiran korelasi yang signifikan antar variabel bebas akan dapat menjadi permasalahan serius karena dapat mengganggu keakuratan dalam mengestimasi suatu pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Multikolinieritas menyebabkan kesulitan dalam menentukan variabel mana yang benar-benar berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan pada variabel terikat, karena antar variabel independen saling memengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, uji ini sangat penting dilakukan guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari gejala multikolinieritas, sehingga hasil dapat diinterpretasikan dengan tepat.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gunawan (2020:128), uji heteroskedastisitas merupakan prosedur analisis yang akan digunakan untuk mendeteksi apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari nilai residual atau galat pada setiap pengamatan. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan prediksi yang dihasilkan oleh model regresi bersifat homoskedastis atau justru bervariasi antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varians residual tidak sama atau menunjukkan pola tertentu, maka hal tersebut menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, yang akan dapat menimbulkan distorsi dalam estimasi parameter dan menurunkan keakuratan serta efisiensi model. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas sangat penting dilakukan agar peneliti dapat memastikan bahwa model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik, yakni bahwa error atau galat penyimpangan memiliki varians yang konstan.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Auliya (2020:328), analisis regresi linier berganda merupakan bentuk pengujian dan menganalisis sejauh mana hubungan atau pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Analisis regresi linier berganda tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi arah hubungan tetapi juga mengukur seberapa kuat pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel yang diprediksi. Dengan demikian, metode ini sangat bermanfaat dalam riset, terutama

ketika fenomena yang diteliti dipengaruhi oleh banyak faktor sekaligus. Model ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam pengambilan keputusan berdasarkan data yang telah dianalisis secara sistematis. Berikut merupakan bentuk umum dari persamaan regresi berganda yang digunakan dalam studi ini:

$$Y + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Sumber: (Putri, 2021)

Keterangan:

Y	= Loyalitas Pelanggan
a	= Konstanta
X1	= Kemudahan Penggunaan
X2	= Persepsi Konsumen
X3	= Kepercayaan Pelanggan
b1 b2 b3	= Koefisien Regresi
e	= Error

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Putri (2021), koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menggambarkan proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen dalam model regresi secara simultan. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar kontribusi kombinasi variabel bebas dalam memengaruhi atau menjelaskan perubahan yang akan terjadi pada variabel terikat. Sementara itu, nilai R^2 , atau koefisien korelasi berganda, merepresentasikan tingkat kekuatan hubungan linear antara suatu variabel dependen dengan semua variabel independen yang digunakan dalam model secara bersamaan. Nilai R^2 selalu bernilai

positif karena mengacu pada hubungan gabungan yang akan bersifat total, bukan individu per variabel. Semakin tinggi nilai R^2 , maka akan semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, sehingga model akan dianggap memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Menurut Ghozali yang dikutip oleh Sujarweni (2020:229), uji t ialah suatu rancangan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel terikat. Melalui uji t, peneliti dapat menilai apakah suatu variabel independen benar-benar memiliki pengaruh nyata secara statistik, atau justru tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam konteks model yang sedang diuji. Dengan demikian, uji t berperan penting dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan variabel mana saja yang relevan dan layak dipertahankan dalam model regresi. Dalam rangka menguji pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti, maka hipotesis penelitian ini akan dapat untuk dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : Dalam situasi di mana nilai t hitung kurang dari nilai t tabel, maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dianggap tidak signifikan.
- H_a : Dalam situasi di mana nilai t hitung lebih dari nilai t tabel, maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dianggap signifikan.

3.9.2 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Menurut penjelasan Sujarweni (2020:228), untuk mengetahui apakah model regresi secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan, dilakukan pengujian simultan dengan menggunakan nilai signifikansi (*Sig.*). Pengujian ini biasanya dilakukan melalui uji F, yang akan bertujuan untuk melihat apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) berada di bawah batas kritis, yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut signifikan secara statistik. Artinya, terdapat pengaruh yang nyata dari variabel-variabel bebas secara kolektif terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05, maka model dianggap tidak signifikan, dan variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam pelaksanaan uji ini, rancangan hipotesis yang hendak diuji dipaparkan sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- H_a : Terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.